

PERBEDAAN KONSEP DIRI PESERTA DIDIK SEBELUM DAN SESUDAH DIBERI LAYANAN PENGUSAHAAN KONTEN DAN LAYANAN INFORMASI

Hadirat Waruwu¹, Famahato Lase², Hosianna Rodearni Damanik³, Justin Foera-era Lase⁴
Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nias^{1,2,3,4}
e-mail: hadiratwaruwu5@gmail.com

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 4/5/2026; Diterbitkan: 12/5/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan konsep diri siswa sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar dan penyesuaian sosial di lingkungan sekolah. Namun, masih ditemukan siswa dengan konsep diri yang rendah sehingga memerlukan intervensi layanan bimbingan dan konseling yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konsep diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dan layanan informasi di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. Jenis penelitian ini adalah mixed method dengan desain sequential explanatory, yaitu penggabungan data kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian dengan teknik pengambilan sampel purposive random sampling. Variabel penelitian meliputi konsep diri sebagai variabel dependen, serta layanan penguasaan konten dan layanan informasi sebagai variabel independen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Hasil penelitian dianalisis melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat efektivitas layanan yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konsep diri siswa sebelum dan sesudah layanan penguasaan konten meningkat dari 67,37 menjadi 110,25 dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan pada layanan informasi meningkat dari 71,29 menjadi 111,16 dengan kriteria sangat tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa kedua layanan tersebut efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Informasi*

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of developing students' self-concept as one of the key factors supporting academic success and social adjustment in the school environment. However, there are still students with low self-concept who require appropriate guidance and counseling interventions. This study aims to examine the differences in students' self-concept before and after being provided with content mastery services and information services at UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe. This study employs a mixed-method approach with a sequential explanatory design, which integrates quantitative data supported by qualitative data to strengthen the interpretation of the findings using purposive random sampling techniques. The research variables include self-concept as the dependent variable, and content mastery services and information services as the independent variables. Data were collected using a questionnaire. The data were analyzed by comparing pre-test and post-test scores to determine the effectiveness of the interventions. The results show that the average self-concept score of students increased from 67.37 to 110.25 (very high category) after the content mastery service, while in the information service it increased from 71.29 to 111.16 (very high category). These findings indicate that both services are effective in significantly improving students' self-concept.

Keywords: *Self-Concept, Content Mastery Service, Information Service*

PENDAHULUAN

Perkembangan karakter peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan karena tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan perilaku sosial. Salah satu elemen utama dalam pembentukan karakter adalah konsep diri, yaitu persepsi individu terhadap dirinya yang mencakup keyakinan, penilaian, dan harapan (Rahmah et al., 2023; Rais, 2022). Persepsi diri yang positif berkontribusi terhadap kepercayaan diri, kemampuan sosial, serta keberhasilan akademik (Setiani, 2026; Maimanah & Sitorus, 2024). Namun, di era digital, peserta didik menghadapi berbagai tantangan seperti pengaruh media sosial, perubahan nilai, dan tekanan lingkungan yang dapat memicu ketidaksesuaian antara diri ideal dan realitas (Purba et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bersifat internal, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika lingkungan eksternal yang kompleks.

Dalam konteks pendidikan, pembentukan persepsi diri tidak terlepas dari peran layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya sistematis untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal. Layanan ini berfungsi membimbing siswa dalam mengenali potensi, memahami kelebihan dan kekurangan, serta mengembangkan sikap positif terhadap diri (Batubara et al., 2022; Yulianti et al., 2024). Guru bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam memberikan intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan (Sari & Prayitno, 2021; Syamsidar & Fahmi, 2019). Dengan pendekatan yang tepat, layanan ini tidak hanya bersifat preventif tetapi juga kuratif dalam mengatasi permasalahan psikologis siswa. Oleh karena itu, intervensi yang tepat menjadi kunci dalam membentuk perkembangan diri yang optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan tingkat persepsi diri yang rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya kepercayaan diri, keraguan dalam menyampaikan pendapat, serta kecenderungan membandingkan diri dengan teman sebaya secara berlebihan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Melani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial berpengaruh terhadap pembentukan persepsi diri siswa. Selain itu, penelitian Canida (2023) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dapat meningkatkan persepsi diri melalui intervensi yang terarah. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan berbagai jenis layanan secara bersamaan masih jarang dilakukan sehingga pemahaman yang komprehensif belum terbentuk.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui layanan penguasaan konten dan layanan informasi sebagai bagian dari bimbingan dan konseling. Layanan penguasaan konten bertujuan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan sikap belajar yang positif, sedangkan layanan informasi memberikan pemahaman terkait potensi diri dan pengambilan keputusan (Pratama, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, sementara layanan informasi membantu siswa memahami potensi dirinya. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menguji kedua layanan tersebut secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai efektivitasnya secara simultan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan integratif untuk memahami peran kedua layanan tersebut secara lebih menyeluruh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan layanan penguasaan konten dan layanan informasi dalam meningkatkan persepsi diri siswa dalam satu desain penelitian terpadu. Penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas masing-masing layanan, tetapi juga menekankan perbedaan kondisi sebelum dan sesudah intervensi sebagai bentuk evaluasi yang lebih komprehensif. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih kuat dibandingkan studi parsial sebelumnya. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai perbedaan persepsi diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dan layanan informasi di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan penguasaan konten dan layanan informasi terhadap konsep diri siswa. Variabel penelitian terdiri dari layanan penguasaan konten (X_1) dan layanan informasi (X_2) sebagai variabel independen, serta konsep diri siswa (Y) sebagai variabel dependen. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara simultan dalam satu model analisis. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe, dengan sampel sebanyak 24 siswa kelas IX-1 yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu siswa yang mengikuti layanan bimbingan dan konseling secara aktif selama penelitian berlangsung. Instrumen penelitian menggunakan angket skala Likert yang mencakup aspek akademik, sosial, emosional, citra diri, dan penerimaan diri, serta didukung observasi nonpartisipatif untuk memperkuat data.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial dilakukan melalui regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten dan layanan informasi terhadap konsep diri siswa, baik secara parsial maupun simultan. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan kelayakan penggunaan analisis parametrik. Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh simultan dan uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan dan kontribusi masing-masing layanan terhadap peningkatan konsep diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara tepat. Proses ini menjadi krusial karena kualitas instrumen akan menentukan akurasi data yang diperoleh dalam penelitian. Selain itu, validitas juga menunjukkan kesesuaian antara indikator empiris dengan konsep teoritis yang digunakan. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	r tabel	Rentang r hitung	Keterangan
Layanan Penguasaan Konten (X_1)	25	0,404	0,866 – 0,950	Valid
Layanan Informasi (X_2)	25	0,404	0,839 – 0,962	Valid
Konsep Diri (Y)	25	0,404	0,818 – 0,963	Valid

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki kemampuan yang memadai dalam merepresentasikan konstruk penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator yang digunakan telah sesuai dengan variabel yang diukur. Kelayakan instrumen tersebut memberikan dasar yang kuat bagi proses pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, instrumen dinyatakan valid dan siap digunakan dalam penelitian.

Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Reliabilitas penting untuk mengetahui apakah instrumen mampu menghasilkan data yang stabil dalam kondisi yang relatif sama. Selain itu, konsistensi internal yang baik menunjukkan bahwa setiap item memiliki keterkaitan dalam mengukur konstruk yang sama. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Layanan Penguasaan Konten (X1)	25	0,991	Sangat reliabel
Layanan Informasi (X2)	25	0,988	Sangat reliabel
Konsep Diri (Y)	25	0,989	Sangat reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa setiap butir pernyataan bekerja secara selaras dalam mengukur variabel penelitian. Tingginya reliabilitas juga meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas data yang dihasilkan. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan perubahan konsep diri peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat kecenderungan peningkatan secara umum. Selain itu, penggunaan N-Gain membantu dalam mengukur efektivitas perlakuan secara lebih objektif. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Konsep Diri Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Variabel	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	N-Gain (%)	Kriteria
Layanan Penguasaan Konten (X1)	67,37	110,25	0,74	74%	Tinggi
Layanan Informasi (X2)	71,29	111,16	0,74	74%	Tinggi

Tabel 3 menunjukkan adanya perubahan positif pada konsep diri peserta didik setelah perlakuan diberikan. Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas layanan dalam mendukung perkembangan aspek psikologis siswa. Secara konseptual, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu memberikan dampak yang berarti. Dengan demikian, perlakuan yang diterapkan dapat dikatakan efektif.

Uji normalitas dilakukan sebagai bagian dari uji prasyarat analisis untuk memastikan distribusi data sesuai dengan asumsi statistik parametrik. Pengujian ini penting karena akan menentukan teknik analisis yang digunakan pada tahap selanjutnya. Selain itu, distribusi data yang normal menunjukkan bahwa data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Layanan Penguasaan Konten (X1)	0,960	24	0,437
Layanan Informasi (X2)	0,948	24	0,249
Konsep Diri (Y)	0,979	24	0,879

Tabel 4 menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebaran data relatif stabil dan tidak bias. Pemenuhan asumsi normalitas juga meningkatkan keandalan analisis yang akan dilakukan. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya menggunakan teknik parametrik.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data dalam penelitian. Pengujian ini penting sebagai salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Varians yang homogen menunjukkan bahwa data memiliki tingkat keragaman yang seimbang. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Metode Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,426	2	69	0,655
Based on Median	0,433	2	69	0,651
Median (Adjusted df)	0,433	2	68,753	0,651
Based on Trimmed Mean	0,400	2	69	0,672

Tabel 5 menunjukkan bahwa varians data antar kelompok bersifat seragam. Hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki konsistensi yang baik dalam penyebarannya. Homogenitas yang terpenuhi memperkuat validitas analisis yang dilakukan. Dengan demikian, data dinyatakan memenuhi syarat untuk analisis lanjutan.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai ini memberikan gambaran mengenai kekuatan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk menilai kecocokan model regresi. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Model Summary (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	1,000	1,000	1,000	0,03086

Keterangan: Prediktor = X1 (Layanan Penguasaan Konten), X2 (Layanan Informasi)

Tabel 6 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel dalam model. Meskipun demikian, kondisi ini perlu dianalisis secara kritis untuk menghindari kemungkinan overfitting. Dengan demikian, interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini penting untuk menilai signifikansi model regresi secara keseluruhan. Selain itu, uji ini menunjukkan apakah variabel independen bekerja secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji F disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F (ANOVA)

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	206,980	2	103,990	1084,407	0,000
Residual	0,020	21	0,001		
Total	207,000	23			

Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi memiliki signifikansi yang kuat secara simultan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Secara konseptual, hasil ini memperkuat hubungan antar variabel dalam model penelitian. Dengan demikian, model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini penting untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel dalam model. Selain itu, uji ini membantu memahami peran setiap variabel secara lebih spesifik. Hasil uji t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7,217	0,034		213,459	0,000
Layanan Penguasaan Konten (X1)	1,337	0,001	0,997	1468,593	0,000
Layanan Informasi (X2)	1,000	0,009	0,075	111,051	0,000

Tabel 8 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki kontribusi penting dalam model penelitian. Secara teoritis, hasil ini memperkuat hubungan kausal antar variabel. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima berdasarkan hasil uji parsial.

Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kondisi konsep diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten serta layanan informasi, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua layanan memiliki peran penting dalam mendukung perubahan konsep diri siswa. Dalam perspektif teori konsep diri dari Rogers, perubahan konsep diri terjadi melalui proses aktualisasi diri yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan interaksi sosial yang bermakna, sehingga intervensi bimbingan dan konseling berfungsi sebagai fasilitator perubahan tersebut. Namun demikian, kekuatan hubungan tersebut perlu dimaknai secara proporsional dengan mempertimbangkan konteks penelitian. Dalam kajian bimbingan dan konseling, perubahan konsep diri merupakan hasil interaksi antara intervensi dan kesiapan psikologis individu dalam menerima perubahan (Bizuneh, 2022; Molla, 2022; Sukatin et al., 2022). Selain itu, keterampilan komunikasi juga berkontribusi terhadap pembentukan konsep diri individu karena kemampuan berinteraksi secara positif dapat meningkatkan penerimaan diri dan kepercayaan diri peserta didik. Temuan Çelik Örnek et al. (2022) menunjukkan bahwa self-compassion berperan sebagai mediator dalam hubungan antara self-concept dan communication skills, sehingga pengembangan komunikasi interpersonal dapat memperkuat konsep diri secara lebih adaptif.

Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan variasi perubahan konsep diri peserta didik. Meskipun demikian, kondisi ini perlu dianalisis secara kritis karena dalam penelitian sosial nilai determinasi yang terlalu tinggi relatif jarang terjadi. Secara teoretis, dalam kerangka model psikometrik dan teori pengukuran klasik, nilai determinasi yang tinggi dapat dipengaruhi oleh kesamaan konstruk (construct overlap) antar variabel, sehingga perlu kehati-hatian dalam menarik kesimpulan kausal. Hal ini berpotensi dipengaruhi oleh ukuran sampel yang terbatas, homogenitas responden, serta kemungkinan kedekatan konstruk antar variabel yang diukur melalui instrumen yang sama. Oleh karena itu, hasil ini tidak serta-merta diinterpretasikan sebagai hubungan yang sempurna, melainkan sebagai indikasi hubungan yang sangat kuat dalam konteks penelitian yang terbatas (Brown et al., 2024; Widigdo et al., 2023).

Selanjutnya, hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua layanan secara bersama-sama berkontribusi terhadap perubahan konsep diri peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan terpadu dalam layanan bimbingan dan konseling lebih efektif dibandingkan pendekatan tunggal. Hal ini sejalan dengan teori pendekatan eklektik dalam konseling yang menekankan bahwa integrasi berbagai teknik dan layanan mampu menjangkau dimensi perkembangan individu secara lebih komprehensif. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi Liu et al. (2026) menekankan peran dukungan sosial, sementara Sukatin et al. (2022) menyoroti proses pembentukan identitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan terdahulu, tetapi juga memperluasnya dengan menunjukkan bahwa integrasi layanan dapat menjadi mekanisme operasional yang menjembatani kedua aspek tersebut secara simultan.

Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa masing-masing layanan memiliki kontribusi terhadap peningkatan konsep diri. Layanan penguasaan konten membantu peserta didik dalam memahami potensi dan keterbatasan diri secara lebih realistis, sedangkan layanan informasi memberikan wawasan yang mendukung pengambilan keputusan adaptif. Dalam kerangka teori kognitif-sosial Bandura, peningkatan konsep diri berkaitan erat dengan efikasi diri yang terbentuk melalui pengalaman belajar, modeling, dan pemberian informasi yang relevan. Jika dibandingkan dengan penelitian Damanik et al. (2025) dan Fardiansyah & Farid (2024) yang menekankan teknik self-management dan cognitive restructuring, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa layanan yang bersifat informatif dan penguasaan konten juga memiliki efektivitas yang sebanding ketika diintegrasikan secara sistematis. Hal ini memperlihatkan adanya variasi pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang sama. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Çelik Örnek et al. (2022) yang menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang baik berkaitan dengan pembentukan self-concept yang positif melalui penguatan self-compassion dan kemampuan individu dalam memahami dirinya secara lebih adaptif.

Selain itu, analisis N-Gain menunjukkan adanya peningkatan konsep diri dalam kategori tinggi setelah perlakuan diberikan. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam aspek psikologis siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri dan kemampuan menerima diri. Dalam perspektif teori perkembangan diri, perubahan ini menunjukkan terjadinya restrukturisasi kognitif dan afektif yang mengarah pada konsep diri yang lebih adaptif. Jika dibandingkan dengan penelitian Bangkit et al. (2022) dan Pramuaji et al. (2022) yang menggunakan pendekatan konseling kelompok seperti reality therapy dan storytelling, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa intervensi berbasis layanan sekolah formal juga mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan, meskipun dengan pendekatan yang

berbeda. Namun demikian, hasil ini tetap perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan tidak adanya kelompok kontrol dalam penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik bimbingan dan konseling di sekolah. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan dua layanan secara terpadu dalam satu desain intervensi untuk meningkatkan konsep diri peserta didik. Secara teoretis, temuan ini memperkuat gagasan bahwa konsep diri tidak hanya dibentuk oleh satu jenis intervensi, melainkan oleh kombinasi pengalaman belajar yang terstruktur dan informasi yang relevan, sehingga memperkaya model intervensi dalam bimbingan dan konseling. Meskipun menunjukkan hasil yang kuat, temuan ini tetap memerlukan pengujian lebih lanjut dengan desain penelitian yang lebih ketat dan sampel yang lebih luas agar validitasnya semakin kuat (Brown et al., 2024; Widigdo et al., 2023; Sukatin et al., 2022). Dengan demikian, layanan penguasaan konten dan layanan informasi dapat dipandang sebagai strategi yang relevan, serta memiliki implikasi teoretis dalam pengembangan pendekatan integratif berbasis sekolah yang dapat diuji lebih lanjut pada konteks dan populasi yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dan layanan informasi berkontribusi dalam meningkatkan konsep diri peserta didik. Perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perkembangan sikap yang lebih positif, seperti meningkatnya kepercayaan diri, keberanian berpartisipasi, dan kemampuan menerima diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi bimbingan dan konseling yang terstruktur mampu memperkuat aspek psikologis siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, integrasi kedua layanan dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan diri siswa, meskipun efektivitas tersebut tetap perlu dipahami secara proporsional sesuai konteks penelitian.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan yang sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai kebutuhan peserta didik. Sekolah juga perlu mendukung implementasi layanan tersebut sebagai bagian dari program pengembangan karakter yang terintegrasi. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi melalui pengujian simultan dua jenis layanan dalam satu desain intervensi. Namun demikian, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada penggunaan desain tanpa kelompok kontrol dan ukuran sampel yang terbatas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat agar validitas temuan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangkit, J. R., Mulawarman, M., & Awalya, A. (2022). The effectiveness of reality group counseling confrontation and storytelling techniques to increase self-acceptance. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(4), 316-322.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/68837>
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1).
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>

- Bizuneh, S. (2022, March). Belief in counseling service effectiveness and academic self-concept as correlates of academic help-seeking behavior among college students. In *Frontiers in Education*, 7, 834748. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.834748>
- Brown, H. E., Parker, A. L., Johnson, T. K., & Erekson, D. M. (2024). Me, myself, and I: Therapy and self-concept change in college students. *Journal of College Student Mental Health*, 38(3), 477-499. <https://doi.org/10.1080/87568225.2023.2198154>
- Canida, R. (2023). Upaya meningkatkan konsep diri dan motivasi belajar siswa dengan layanan bimbingan klasikal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 4529-4536. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5606>
- Çelik Örnek, D. B., Yilmaz, Y. S., Öz, S., & Koç, M. (2022). The Mediator Role of Self-Compassion in the Relationship between Self-Concept and Communication Skills in Emerging Adults: Öz şefkat ve iletişim becerileri. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(3), 539–550. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.3.518>
- Damanik, N. L. B., Dantes, N., Lestari, L. P. S., & Suarni, N. K. (2025). The Effectiveness of Cognitive Behavioral Counseling and Cognitive Restructuring Techniques to Improve Self-Regulation in Learning and Self-Concept in Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 9(1), 19-26. <https://doi.org/10.23887/bisma.v9i1.96788>
- Fardiansyah, R., & Farid, D. A. M. (2024). The Influence Of Group Counseling Using Self-Management Techniques On Students'self-Concept. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 131-142. <https://doi.org/10.33650/pjp.v11i1.8647>
- Liu, Y., Li, D., & Shen, F. (2026). International Counseling Students' Social Support and Personal and Professional Identities: a Mixed Methods Investigation. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 48(1), 15. <https://doi.org/10.1007/s10447-026-09640-8>
- Maimanah, A., & Sitorus, A. S. (2024). Pengaruh Konsep Diri terhadap Kemampuan Sosial pada Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(2), 203-218. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/3210>
- Melani, U., Solina, W., & Putri, B. N. D. (2025). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1536-1546. <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/815>
- Molla, S. (2022). Help-seeking behavior, belief in counseling service effectiveness and academic self-concept of college students. *Cogent Education*, 9(1), 2142458. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2142458>
- Pramuaji, K. A., Sugiyarto, D. Y. P., & Mulawarman, M. (2022). The Effectiveness Of Narrative And Reality Approaches Group Counseling To Increase Self-Disclosure. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(3), 159-168. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/59851>
- Pratama, A. (2023). Peran guru bk dalam membantu perencanaan pengembangan karier siswa melalui layanan informasi. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1425>
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Daffa, M. F., Nurhafizah, N., & Azhari, Y. (2024). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 236-246. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>
- Rahmah, R. A., Handayani, P., Hendriyani, M. E., Rifqiwati, I., & Ratnasari, D. (2023). Self Concept Siswa SMA di Kabupaten Lebak. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(2), 65-70. <https://doi.org/10.53889/jpak.v1i2.308>

- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(1), 40-47. <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sari, A. K., & Prayitno, Y. K. (2021). Pelayanan profesional guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36-49. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i1.117>
- Setiani, R. G. F. (2026). Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Siswa Sma Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(2), 285–294. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.7528>
- Sukatin, A. D., Siregar, D., & Indi Mawaddah, S. (2022). Bimbingan dan konseling dalam pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 159-171. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14480>
- Syamsidar, S., & Fahmi, N. (2019). Metode Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Dari Keluarga Broken Home Di SMAN 2 Sinjai. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 6(2). https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14536
- Widigdo, R. J., Wibowo, M. E., & Saraswati, S. (2023). Comparison of the effectiveness of Solution Focus Brief Counseling (SFBC) and reality group counseling to improve self-Efficacy Career. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(2), 134-138. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/74604>
- Yulianti, Y., Ramahwati, N. T., Azzahwa, M., Anjani, A., Hudaya, S. S. R., & Afifah, F. M. (2024). Menyikapi Permasalahan Belajar Peserta Didik Di Sekolah: Peran Bimbingan Dan Konseling. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 84-95. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1296>